

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan ini membantu siswa menyampaikan pikiran, pengalaman, dan ide secara tertulis sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tulis. Purwanti et al. (2024) menjelaskan bahwa kemampuan menulis menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi karena menulis dapat melatih kemampuan berpikir dan mengorganisasi gagasan secara sistematis. Keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami hubungan antargagasan agar menjadi kalimat yang utuh dan bermakna. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan tersebut perlu dikembangkan sejak dini agar siswa memiliki dasar literasi yang baik untuk menunjang proses belajar pada tingkat berikutnya.

Kenyataannya, kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengembangkan gagasan menjadi kalimat masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan ketika diminta menuangkan ide sederhana ke dalam bentuk tulisan. Siswa sering mampu bercerita secara lisan, tetapi mengalami hambatan saat harus menuliskannya dalam bentuk kalimat yang runtut. Sahno (2022) menyatakan bahwa kesulitan menulis pada siswa umumnya dipengaruhi oleh

keterbatasan kosakata, kurangnya kemampuan mengembangkan ide, dan rendahnya latihan menulis yang diberikan dalam pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung menulis kalimat pendek, kurang jelas, dan sering tidak sesuai dengan topik yang dibahas. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar masih memerlukan strategi yang lebih menarik dan dekat dengan pengalaman siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi kalimat yang lengkap dan mudah dipahami. Ketika guru memberikan tugas menulis, siswa terlihat bingung menentukan ide yang akan ditulis sehingga hasil tulisan cenderung sangat singkat. Tarigan (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara instan, tetapi memerlukan latihan yang terus-menerus serta bimbingan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kondisi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian contoh secara langsung tanpa melibatkan pengalaman nyata siswa. Akibatnya, siswa kurang aktif dalam menemukan dan mengembangkan ide yang dimiliki sehingga kemampuan menulis mereka belum berkembang secara optimal.

Rendahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi kalimat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat abstrak. Guru lebih sering memberikan tugas menulis tanpa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Padahal, pengalaman yang dialami siswa dapat

menjadi sumber ide yang sangat membantu dalam kegiatan menulis. Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang dipelajari dihubungkan dengan pengalaman nyata yang dimiliki siswa. Ketika siswa diminta menulis berdasarkan pengalaman sendiri, mereka akan lebih mudah menemukan gagasan karena memiliki pengetahuan awal terhadap peristiwa yang akan dituliskan. Hal tersebut dapat membantu siswa menyusun kalimat secara lebih runtut dan sesuai dengan konteks yang dipahami.

Pengaitan pengalaman sehari-hari dalam pembelajaran menulis didasarkan pada pendekatan kontekstual yang menempatkan pengalaman nyata sebagai sumber belajar utama. Melalui pendekatan ini, siswa belajar memahami materi dengan cara menghubungkannya pada kehidupan yang mereka alami secara langsung. Johnson (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Pengalaman sehari-hari dapat membantu siswa memunculkan ide karena siswa telah mengenal dan memahami peristiwa yang akan dituliskan. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menulis karena topik yang digunakan berasal dari pengalaman pribadi yang dekat dengan kehidupan mereka. Keadaan tersebut membuat proses pembelajaran lebih aktif dan mendorong siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan menulis.

Penggunaan pengalaman sehari-hari juga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa dapat menceritakan aktivitas yang pernah dilakukan, seperti membantu orang tua, bermain bersama teman, atau pengalaman ketika berada di sekolah. Pengalaman tersebut kemudian diarahkan menjadi gagasan pokok yang dikembangkan menjadi beberapa kalimat sederhana. Uno (2017) menjelaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa. Ketika siswa merasa dekat dengan materi yang dipelajari, mereka akan lebih mudah memahami isi pembelajaran dan lebih bersemangat mengikuti kegiatan di kelas. Proses pembelajaran seperti ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara lebih alami dan menyenangkan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan pengalaman nyata siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Sahno (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan pengalaman nyata dalam pembelajaran membantu siswa menyusun ide secara lebih terarah dan meningkatkan kualitas tulisan. Penelitian lain dari Purwanti et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Penggunaan pengalaman sehari-hari membuat siswa memperoleh stimulus yang konkret sehingga lebih mudah mengembangkan ide menjadi tulisan yang bermakna. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan kontekstual dapat

menjadi alternatif solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang mampu membantu siswa mengembangkan gagasan menjadi kalimat melalui pengaitan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini dipandang sesuai diterapkan pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan karena dapat memberikan stimulus nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Dalman (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menulis dapat berkembang dengan baik apabila siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan lingkungan kehidupannya. Pengaitan pengalaman sehari-hari diharapkan mampu membantu siswa menemukan ide, menyusun kalimat secara runtut, dan meningkatkan kemampuan menulis secara keseluruhan. Atas dasar permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan Menjadi Kalimat melalui Pengaitan Pengalaman Sehari-hari Siswa Kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan.”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat melalui pengaitan pengalaman sehari-hari pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan pembelajaran yang mengaitkan pengalaman nyata siswa dalam kegiatan menulis, khususnya dalam membantu siswa menemukan ide dan mengembangkan gagasan menjadi

kalimat yang utuh serta bermakna. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana guru memanfaatkan pengalaman sehari-hari siswa sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, bagaimana siswa merespons kegiatan pembelajaran yang diberikan, serta bagaimana proses interaksi antara guru dan siswa berlangsung selama kegiatan menulis dilaksanakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pengaitan pengalaman sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pengaitan pengalaman sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pengaitan pengalaman sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan pengaitan pengalaman sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan

menulis kalimat pada siswa kelas IV SD Negeri Ngumpul Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai pembelajaran menulis, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat melalui pengaitan pengalaman sehari-hari pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan pengalaman nyata siswa.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari setiap variabel perlu dipaparkan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai konsep-konsep yang akan dianalisis. Pendefinisian ini bertujuan agar variabel-variabel tersebut memiliki batasan yang spesifik dan dapat diukur dalam konteks penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengaitan Pengalaman Sehari-hari

Pengaitan pengalaman sehari-hari dalam penelitian ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman nyata siswa sebagai sumber ide dalam kegiatan menulis. Pengalaman yang dimaksud meliputi aktivitas atau peristiwa yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar.

2. Kemampuan Mengembangkan Gagasan Menjadi Kalimat

Kemampuan mengembangkan gagasan menjadi kalimat dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk kalimat yang utuh, runtut, dan bermakna sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sederhana.